

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu *corporate social responsibility (CSR)* kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep tersebut merupakan konsep etika bisnis. Gagasan utama CSR menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep *single bottom line* dalam bentuk nilai perusahaan, melainkan juga pada konsep *triple bottom line* dalam bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line* dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman. Konsep ini menekankan hanya pada pencapaian profit yang maksimal pada laporan laba rugi perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial **Hartawati et al., (2017)**. Pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan secara umum masih mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Index. Akan tetapi, indeks GRI tidak memiliki unsur ke-Islaman seperti kehalalan produk, keterkaitan dengan aktivitas judi, riba, gharar (tidak jelas), suap, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Indeks GRI dinilai kurang tepat untuk menjadi acuan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan syariah **Aziz & Andayani (2019)**.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya

dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islam. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka hanya menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang saat ini **Hartawati et al (2017)**.

Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah diawali dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)* yang didalamnya memuat standar pelaporan mengenai kinerja sosial perusahaan yang dalam kegiatan bisnisnya dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunannya **(Sabrina & Betri, 2018)**.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dipandang sebagai suatu keharusan. Perusahaan menyadari pentingnya pengungkapan Islamic Social

Reporting sebagai manifestasi dari transparansi perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan serta nilai perusahaan dimata pengguna laporan (Sutapa & Laksito, 2018).

Pada suatu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dipahami sebagai semua bentuk aktivitas LKS tersebut untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitarnya. Untuk itu, keberadaan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam suatu LKS berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam (Yusuf, 2017).

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sayyid kutub Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainya (Prasetyoningrum, 2018)

Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia masih terhitung lambat. Widiyanti & Hasanah (2018) menemukan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015 telah mencapai kurang lebih 60% dari sempurna, namun perusahaan tersebut masih belum mengadopsikan ISR secara penuh.

Padahal menurut **Setiawan et al. (2019)** perusahaan syariah yang mampu memberikan informasi tanggungjawab secara Islami akan diberikan nilai tambah oleh *stakeholder* dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya dan hasil yang telah ditelitipun berbeda-beda antara peneliti satu dan peneliti lainnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit.

Salah satu yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yakni Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. **Cahya et al. (2017)**, **Sunarsih & Ferdiansyah (2016)** mengemukakan perusahaan besar merupakan emiten saham yang banyak disoroti sehingga perusahaan membutuhkan pengungkapan yang lebih besar sebagai pengurangan biaya politis. Wujud pengurangan biaya politis tersebut berbentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sesuai teori legitimasi dan *stakeholder*, perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasinya kepada *stakeholder* agar mendapat pengakuan dari *stakeholder* itu sendiri. Jika perusahaan dalam keadaan profit atau *favourable* yang mana profitabilitas perusahaan bagus, maka pengungkapan informasi bisa menjadi hal positif bagi perusahaan. **Kurniawati & Yaya (2017)** menyatakan bahwa dengan adanya kondisi yang menguntungkan pada perusahaan, hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih baik. Jika kondisi perusahaan sedang menguntungkan, perusahaan lebih mampu untuk melakukan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin cenderung melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial.

Hery (2017) mendefinisikan rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik.

Komite Audit merupakan alat kelengkapan perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan

informasi perusahaan. Menurut **Ardani (2017)** Komite Audit adalah anggota yang memiliki sifatnya yang independen dan tidak mempunyai pandangan dalam ilmu akuntansi serta tidak terkait dalam pengawasan di sebuah perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, tidak memungkinkan komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada kewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi kewan komisaris. Peraturan ini mengatur bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit dan beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh **Mahdalena (2017)** menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Artinya semakin banyak ukuran komite audit maka semakin baik peran dan pemantauan dalam pengendalian yang dilakukan oleh komite audit. Hal tersebut membuat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan akan semakin luas.

Hartawati, dkk (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa ukuran perusahaan dan Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, sementara profitabilitas, kinerja lingkungan dan komite audit tidak berpengaruh dan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penelitian yang dilakukan **Santoso et al., (2018)** menunjukkan ukuran dan usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR perusahaan di JII. Sementara profitabilitas, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen tidak pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada

perusahaan yang terdaftar di JII. Sitorus (2019), dengan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Islamic Social menunjukkan ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah- masalah yang mungkin muncul pada objek yang akan di teliti sebelelum dibuatkan batasan masalah dan perumusan masalah.

Dari uraian latar belakang, maka penulis menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Konsep *corporate social responsibility* (CSR) selama ini masih bersifat konvensional, yang pengukuran CSR tersebut masih mengacu pada *Global Reporting Indeks*, akan tetapi seiring perkembangan zaman Konsep CSR sudah berkembang dalam dunia islam yang dikenal dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Perkembangan Indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat jika dibandingkan dengan indeks ISR di Negara – Negara islam lainnya, yang telah menjadi bagian pelaporan Organisasi Syariah.
3. Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) terus mengalami pertumbuhan secara pesat, akan tetapi perkembangan ini harus diikuti dengan peningkatan kepatuhan kepada syariat Islam.
4. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pengungkapan *islamic social reporting*.
5. Tinggi rendahnya profitabilitas dalam mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
6. Penelitian mengenai CRS syariah sudah banyak di lakukan akan tetapi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks (JII) Belum terlalu banyak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah sarannya, maka peneliti membatasi sebatas variabel yang membahas ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), komite Audit (X3) dan *islamic social reporting* (Y) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019

3. Untuk mengetahui bagaimana Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2019

1.5.2 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Bagi Akademik

Menjadi salah satu bahan masukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).